

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bidang perekonomian merupakan salah satu pilar dalam pembangunan nasional. Perekonomian suatu negara merepresentasikan tingkat kesejahteraan, tingkat pendapatan, dan tingkat pemerataan pendapatan warga negara tersebut. Salah satu sumber daya yang digunakan dalam kegiatan perekonomian adalah uang. Uang menjadi sarana vital dalam perekonomian karena berfungsi sebagai satuan penyimpan nilai dan alat transaksi. Kehadiran uang menjadi awal perubahan dari sistem barter ke sistem moneter. Sistem moneter dalam dunia perdagangan merupakan cikal bakal lahirnya lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana, hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kashmir, 2002:12). Salah satu lembaga keuangan adalah bank. Sistem moneter yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran membutuhkan bank sebagai tempat untuk mencetak, mengatur, dan mengawasi peredaran keuangan suatu negara. Kehadiran bank dalam sistem moneter suatu negara berperan dalam memperlancar sistem moneter yang digunakan di seluruh negara (Kashmir, 2008:12).

Peran bank yang utama dan mendasar dalam perekonomian ialah peranan sebagai perantara, sebagaimana dijelaskan dalam UU Perbankan No.10 Tahun

1998 Pasal 1, yaitu ” *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*” Definisi tersebut menjelaskan bahwa bank memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Bank berperan sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan. Menghimpun dana dari masyarakat berarti bank mampu memberi bunga atas dana yang dihimpun dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dan memperoleh pendapatan dari bunga kredit.
2. Bank sebagai penyalur dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dapat mengembangkan usaha masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan, lalu – lintas transaksi keuangan, dan turut mengatur peredaran uang.

Dewasa ini, bank menjadi suatu lembaga keuangan yang peranannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat yang memanfaatkan jasa bank dapat menyimpan dananya sehingga bisa memperoleh keuntungan berupa bunga simpanan ataupun dapat mengajukan pinjaman dana untuk berbagai kebutuhan. Masyarakat juga dapat memanfaatkan berbagai jasa keuangan yang ditawarkan bank. Peranan bank sebagai lembaga keuangan diperlukan dalam rangka

meningkatkan aktivitas perekonomian, dan dunia usaha melalui terciptanya iklim perbankan yang sehat.

Peranan yang strategis dalam mengatur perekonomian dan keuangan yang diemban oleh bank memberikan konsekuensi logis bagi bank untuk tetap menjaga kinerja, kredibilitas, dan kepercayaan para pihak yang berkepentingan dengan institusi perbankan, mengingat bahwa yang dikelola bank adalah dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat, maka sektor perbankan mengandalkan kepercayaan (Dendawijaya, 2005:125). Peranan bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat ditentukan oleh kapabilitasnya untuk mengidentifikasi dan mengelola berbagai peluang dan risiko berkaitan dengan usaha bank. Oleh sebab itu, penilaian kinerja bank perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi bank dalam menjalankan peranannya, konsistensi bank tersebut tercermin melalui kualitas kinerja yang baik dalam mendukung aktivitas perekonomian.

Bank Indonesia sebagai pemangku otoritas dan regulasi perbankan di Indonesia perlu memberi arahan mengenai bagaimana institusi bank harus dijalankan atau bahkan jika perlu dihentikan kegiatan operasionalnya. Bank Indonesia harus memastikan agar semua bank yang beroperasi di Indonesia menjalankan tugas dan wewenangnya, serta mentaati semua aturan perbankan dengan baik sehingga perbankan nasional dapat menjalankan fungsinya untuk mendukung perekonomian sebagai salah satu bidang pembangunan nasional. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus mengukur dan menilai kinerja perbankan yang beroperasi di Indonesia. Penilaian kinerja bank dilakukan setiap periode dengan

cara menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan bank dapat diperoleh data mengenai posisi keuangan bank secara menyeluruh. Salah satu bentuk interpretasi laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data tersebut yang umumnya dinyatakan secara numerik, baik persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode tersebut (S.Riyadi, 2004:155).

Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si. dan Winny Herdiningtyas, S.E. (2005) meneliti tentang ”*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002*”. Sampel yang digunakan adalah bank – bank swasta nasional yang dibagi dua kategori yaitu bank tidak bermasalah dan bank bermasalah. Bank tidak bermasalah adalah bank yang tidak masuk program penyehatan perbankan dan tidak dalam pengawasan khusus. Bank – bank tersebut masih beroperasi sampai 31 Desember 2004, dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2000 – 2003. Bank bermasalah adalah bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau telah ditutup oleh Bank Indonesia pada tahun 8 April 2004 (Peraturan Pemerintah RI No.25 tahun 1999 tentang pencabutan izin usaha, pembubaran dan likuidasi bank), bank – bank menderita kerugian minimal tiga tahun berturut-turut yaitu 2000 – 2003 (Surifah, 2002:34 tentang kriteria perusahaan divonis *delisting*) dan mengalami kerugian lebih dari 75% modal

disetor pada tahun 2000 – 2003 (KUHD pasal 47 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 11 rasio keuangan CAMEL menurut Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000 – 2002 adalah CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM, BOPO. Ni Ketut Lely Aryani dalam penelitiannya yang berjudul "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan" menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada 17 bank dengan tahun dasar 1997 – 2001 maka diperoleh kesimpulan, CAMEL pada tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998 – 2001. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998. CAMEL pada tahun 1999 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2000. CAMEL pada tahun 2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2001.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang dilakukan berkaitan dengan salah satu instrumen penilaian kinerja bank yaitu metode analisis rasio CAMEL. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang "**Analisis Rasio CAMEL Terhadap Kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 2005 – 2009**".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul adalah:

1. Bagaimana kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk selama tahun 2005 - 2009 dengan menggunakan metode CAMEL?
2. Bagaimana dinamika kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk yang terjadi selama tahun 2005 – 2009?
3. Hal – hal apa saja yang mempengaruhi kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk selama tahun 2005 – 2009?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan:

1. Mengetahui kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk selama tahun 2005 – 2009 dengan menggunakan metode CAMEL.
2. Mengetahui dinamika kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk selama tahun 2005 – 2009.
3. Mengetahui hal – hal yang mempengaruhi kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk selama tahun 2005 – 2009.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu penulis untuk menambah pengetahuan seputar perbankan, secara khusus memahami mengenai cara – cara

menilai kinerja bank, dan hal – hal apa saja yang mempengaruhi kinerja bank sehingga memberikan suatu pemahaman dan gambaran yang utuh mengenai kriteria bank yang sehat.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran, dan wawasan tentang dunia perbankan dalam hal penilaian kinerja bank.
3. Bagi investor, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk sehingga membantu proses pengambilan keputusan investor dalam menginvestasikan dan mempercayakan investasi dana mereka pada PT. Bank Central Asia, Tbk.
4. Bagi pihak manajemen PT. Bank Central Asia, Tbk penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan motivasi dalam meningkatkan kinerja dan menjaga kredibilitas PT. Bank Central Asia, Tbk.